SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan
Volume 9, Nomor 5, September 2025, hal. 3245 – 3254
ISSN : 2614-5251 (print) | ISSN : 2614-526X (elektronik)

Sosialisasi anti-*bullying* di SD Negeri 01 Sidasari Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap

Ernawati[1], Nur Halimah Putri Ningrum[2], Fadhil Ikhtiar Andardanto[3], Hazna Ulaya[4], Lintang Aulia Prasetya[5], Nathaniel Situmorang[6], Triana Niken Ayu[7], Aldy Adhiaraga Sukma[8], Rizky Setyo Wulandari[9], Ngadiman[10]

[1]Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
[2]Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
[3]Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
[4]Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
[5]Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
[6]Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
[7]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
[8]Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
[9]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
[10]Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Penulis korespondensi : Ernawati
E-mail : ernawati096@mhs.unsoed.ac.id

Diterima: 12 Agustus 2025| Direvisi: 30 Agustus 2025| Disetujui: 01 September 2025| Online: 14 September 2025
© Penulis 2025

Abstrak
Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang marak terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak. SD Negeri 01 Sidasari, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN Universitas Jenderal Soedirman tahun 2025 untuk mengedukasi siswa mengenai bahaya *bullying*. Kegiatan ini dilaksanakan pada 16–17 Juli 2025 dan melibatkan siswa kelas 4, 5, dan 6. Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif, kuis, dan lomba poster. Evaluasi dilakukan melalui hasil kuis dan penilaian poster yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap *bullying*. Kegiatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap menghargai sesama, meningkatkan empati, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Ke depannya, program ini disarankan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan melalui integrasi dalam kurikulum dan pelatihan bagi guru maupun orang tua.

Kata kunci: *bullying*; sosialisasi; pendidikan dasar; KKN; anak-anak.

Abstract
Bullying is a form of violence that frequently occurs in schools and has a negative impact on children's psychological and social development. SD Negeri 01 Sidasari, located in Sampang Subdistrict, Cilacap Regency, was selected as the site for a community service program by students of Universitas Jenderal Soedirman's 2025 KKN. The activity aimed to educate students about the dangers of bullying and was conducted on July 16–17, 2025, involving 4th, 5th, and 6th grade students. The method used included interactive lectures, quizzes, and a poster competition. Evaluation through quiz results and poster assessments indicated improved understanding and awareness among students regarding bullying. This activity effectively fostered mutual respect, empathy, and the creation of a safe school environment. Moving forward, it is recommended that this program be continued sustainably through integration into the school curriculum and by providing training for teachers and parents.

Keywords: bullying; socialization; elementary education; community service; children.

PENDAHULUAN

Pada beberapa tahun terakhir ini, *bullying* menjadi masalah serius yang banyak terjadi di Indonesia. Di berbagai daerah seperti Kabupaten Cilacap, kasus *bullying* semakin marak terjadi di sekolah-sekolah, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu kasus *bullying* di Cilacap yang ramai diperbincangkan adalah kasus seorang siswa yang menjadi korban penganiayaan oleh dua temannya hingga mengalami patah tulang rusuk. Akibat dari penganiayaan tersebut, korban harus menjalani perawatan secara intensif di rumah sakit untuk memulihkan kondisinya (Detik.com, 2023). Selain itu, pada tahun 2025 ini, kembali terjadi kasus *bullying* yang menimpa siswa sekolah dasar di Kabupaten Cilacap. Berdasarkan berita dari Radar Banyumas (2025), diketahui bahwa korban *bullying* mengalami depresi sehingga korban jatuh sakit dan pada akhirnya meninggal dunia. Adanya kasus-kasus tersebut memberikan pemahaman baru bahwa *bullying* bukan hanya kenakalan remaja biasa, melainkan sudah masuk dalam bentuk kekerasan yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan dari berbagai pihak.

Menurut laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), disebutkan bahwa terdapat 2.057 aduan yang diterima sepanjang tahun 2024 terkait dengan pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak (KPAI, 2025). Dalam laporan tersebut, tercantum sebanyak 240 kasus kekerasan fisik dan psikis anak dengan kasus tertinggi berada pada kategori anak korban penganiayaan/perkelahian/pengeroyokan, anak korban kekerasan psikis, dan anak korban tawuran. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka di tahun 2023 yaitu sebanyak 231 kasus (KPAI, 2024). Laporan ini diperkuat oleh data dari Network for Education Watch Indonesia (NEW Indonesia) atau Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) yang menyebutkan bahwa kekerasan pada anak, khususnya yang terjadi di dunia pendidikan terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 194 kasus kekerasan. Jumlah kasus tersebut meningkat di tahun 2023, yaitu sebanyak 285 kasus dan meningkat secara signifikan di tahun 2025 yaitu sebanyak 573 kasus (NEW Indonesia, 2024). Banyaknya kasus kekerasan pada anak menunjukkan bahwa sistem perlindungan anak, terutama dalam lingkup pendidikan tengah menghadapi tantangan yang besar. Ketika kekerasan atau *bullying* dibiarkan tanpa ada penanganan yang serius, maka hal ini tidak hanya merugikan diri korban, tetapi juga dapat mempengaruhi perilaku siswa yang melakukan *bullying* dan menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak kondusif (Isnayanti *et al*., 2024).

Dalam konteks pendidikan, *bullying* dapat diartikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang merasa berkuasa terhadap siswa lain yang lebih lemah dengan tujuan untuk menyakiti siswa tersebut (Indramaya, 2023). Adapun secara umum, *bullying* dimaknai sebagai tindakan yang menyakiti individu atau sekelompok individu, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis yang dapat membuat korban merasa trauma, tertekan, dan tak berdaya (Nur *et al*., 2022). Adanya kasus *bullying* yang kerap terjadi akhir-akhir ini tentunya sangat mengkhawatirkan, terutama yang terjadi di sekolah. Hal ini karena sekolah yang seharusnya digunakan sebagai tempat yang aman untuk belajar serta membentuk karakter pribadi yang baik, justru digunakan sebagai tempat untuk melakukan tindakan *bullying* (Lusiana & Arifin, 2022).

Di sekolah, perilaku *bullying* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah aspek kekuasaan. Andriyani *et al*. (2024) menyatakan bahwa anak yang melakukan *bullying* berusaha untuk mempertahankan kekuasaan dan kendali terhadap anak lainnya. Dalam hal ini, seorang siswa akan terdorong melakukan *bullying* karena ia merasa lebih kuat secara fisik, memiliki status sosial yang lebih tinggi, lebih populer, dan segala hal lainnya yang memiliki kuasa lebih dari teman di sekolahnya. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang dapat mendorong anak di sekolah melakukan *bullying*. Noya *et al*. (2024) menyebutkan faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* dapat berasal dari teman sebaya, media sosial, dan keluarga. Lebih lanjut, Hopeman *et al*. (2020) menjelaskan bahwa seorang anak dapat melakukan tindakan *bullying* karena beberapa hal. Pertama, karena meniru dari apa yang dilihat dan didengar di lingkungan keluarga, media sosial, dan media elektronik. Kedua, pengalaman kekerasan yang pernah dialami. Ketiga, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Keempat, karena ingin mencari validasi dari orang lain bahwa ia adalah orang yang hebat.

Dalam realitasnya, terdapat banyak siswa yang masih belum menyadari jika perilakunya sudah termasuk dalam kategori *bullying* (Ningsih & Syafriani, 2024). Mereka masih menganggap ejekan atau memberikan julukan merendahkan dan mengucilkan teman hanya sebagai bentuk candaan biasa sehingga terkadang tindakan *bullying* dinormalisasi. Padahal, tindakan tersebut dapat menimbulkan dampak yang serius bagi anak usia sekolah yang sedang berada di fase pembentukan karakter. Tindakan *bullying* baik secara fisik maupun verbal dapat menyebabkan dampak psikologis dan sosial yang mendalam bagi korban. Menurut Oktaviani & Ramadan (2023) *bullying* menyebabkan siswa merasa kurang percaya diri, malu, takut dengan lingkungan sekitar, trauma, dan marah yang tidak bisa dikendalikan akibat perlakuan *bullying*. Dampak tersebut dapat dirasakan oleh korban dalam jangka panjang hingga seumur hidup, seperti gangguan emosional dan perubahan perilaku korban yang meliputi perasaan rendah diri, ketidakmampuan untuk bersosialisasi, depresi, bahkan dapat berakhir bunuh diri (Harmiasih *et al*., 2023).

Setelah mengetahui dampak negatif akibat *bullying*, maka edukasi mengenai pencegahan *bullying* sejak dini menjadi hal yang sangat penting. Edukasi dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi anti-*bullying* di sekolah-sekolah, terutama di tingkat sekolah dasar. Menurut Karisma *et al*. (2024) tingkat sekolah dasar adalah satuan pendidikan yang menjadi pijakan awal bagi anak untuk mencari ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah dasar juga berperan penting dalam membentuk fondasi sikap, keterampilan dasar, dan pengetahuan yang akan dibawa ke jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, adanya kegiatan sosialisasi anti-*bullying* di sekolah dasar dapat memberikan perubahan positif, yaitu meningkatnya kesadaran siswa mengenai dampak *bullying* dan sikap yang lebih hati-hati. Selain itu, mereka menjadi lebih peka terhadap perasaan temannya dan lebih siap untuk melaporkan tindakan *bullying* (Permana *et al*., 2025).

Berdasarkan latar belakang di atas, SD Negeri 01 Sidasari, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap telah ditentukan sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Jenderal Soedirman tahun 2025. Sekolah ini merepresentasikan lingkungan pendidikan yang masih perlu mendapatkan penguatan mengenai pemahaman dan pencegahan tindakan *bullying*. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian siswa masih belum memahami jenis-jenis *bullying*, seperti *bullying* verbal, fisik, dan cyber *bullying*. Dengan demikian, melalui program sosialisasi anti-*bullying* secara edukatif dan interaktif, seperti pemberian materi, kuis, dan lomba poster, diharapkan dapat menumbuhkan sikap menghargai sesama teman, meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang *bullying*, serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif bagi seluruh siswa.

METODE

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Anti-*bullying* ini bertempat di SD Negeri 01 Sidasari, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Juli 2025. Sementara itu, lomba poster yang termasuk dalam rangkaian kegiatan sosialisasi anti-*bullying* dilaksanakan satu hari setelahnya yakni pada hari Kamis, 17 Juli 2025.

Sasaran Kegiatan

Sasaran pada kegiatan ini adalah siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 01 Sidasari kelas 4, 5, dan 6. Pemilihan target sosialisasi tersebut didasarkan karena anak-anak yang beranjak remaja merupakan usia rentan melakukan perundungan. Hal tersebut dapat terjadi karena pada usia ini anak-anak belum memiliki kestabilan dan kecerdasan emosional, masa pencarian jati diri, dan latar belakang keluarga serta lingkungan yang menjadi contoh anak dalam berkehidupan sosial.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti *bullying* di SD Negeri 1 Sidasari, metode yang digunakan adalah metode ceramah. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan efektivitasnya dalam menyampaikan informasi secara langsung, terstruktur, dan terarah kepada siswa-

siswi kelas 4, 5, dan 6. Melalui ceramah, tim KKN menyampaikan materi secara lisan di hadapan seluruh peserta sosialisasi. Penjelasan diberikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Metode ceramah memungkinkan penyajian informasi yang padat dan menyeluruh dalam waktu yang terbatas. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi tim KKN untuk menanamkan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya menjaga sikap serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua pihak. Melalui pendekatan ini, diharapkan para siswa mampu memahami jenis-jenis dan dampak dari *bullying*, serta termotivasi untuk tidak menjadi pelaku maupun membiarkan terjadinya tindakan perundungan di lingkungan sekolah mereka.

Langkah-langkah Pelaksanaan:

1. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan. Berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa kasus perundungan (*bullying*) masih marak terjadi dan berdampak negatif terhadap kondisi psikologis dan sosial para peserta didik.
2. Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini dilaksanakan sosialisasi dengan memberikan pemaparan kepada para siswa mengenai definisi *bullying*, bentuk-bentuknya (verbal, fisik, sosial, cyber), dampaknya, serta cara menghindari dan mengatasinya. Sosialisasi ini bertujuan membentuk pemahaman yang utuh dan sikap tanggap terhadap tindakan *bullying*.
3. Tahap Evaluasi, tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan telah tercapai. Evaluasi dilakukan melalui dua cara, yaitu kuis dan poster. Kuis digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka mengenai materi anti-*bullying* yang telah disampaikan. Selain itu, terdapat produk dari kegiatan sosialisasi dalam bentuk poster yang bisa merangsang kreativitas melalui pesan yang disampaikan dalam poster yang dibuat oleh siswa. Poster yang menggambarkan kesadaran tinggi terhadap isu *bullying* menunjukkan keberhasilan proses sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan sosialisasi anti-*bullying* terlaksana, diperlukan beberapa tahap persiapan untuk memastikan kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Persiapan awal dimulai dengan survei pendahuluan ke SDN 01 Sidasari, pendekatannya melalui wawancara langsung dengan Kepala Sekolah terkait permasalahan yang sering terjadi pada anak-anak di lingkungan sekolah. Setelah mengidentifikasi masalah, ditemukan bahwa anak-anak sering mendapat perlakuan yang dianggap bercanda tapi berlebihan (*bullying*). Oleh karena itu, Tim KKN memutuskan untuk mengadakan sosialisasi anti-*bullying* untuk melakukan pencegahan terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah.

Setelah survei pendahuluan, dilakukan persiapan materi berupa PowerPoint dan video yang akan ditayangkan pada kegiatan Sosialisasi anti-*bullying*, dengan sarana-prasarana yaitu LCD, Laptop, Mic, dan Proyektor. Lalu dilanjutkan dengan membuat pertanyaan untuk sesi kuis singkat terkait anti-*bullying*. Selain itu, dari Tim KKN juga membuat *frame photo* yang dilengkapi dengan pesan-pesan edukasi seperti *Be Buddy Not A Bully, Stop bullying, Say No To bullying, No Bully Zone*, untuk menambah motivasi dan antusiasme anak-anak.

Setelah dilakukan persiapan materi, Tim KKN berkunjung langsung dan berkoordinasi kembali dengan pihak sekolah. Dalam kunjungan ini, Tim KKN menginformasikan kepada pihak sekolah bahwa akan dilaksanakan kegiatan Sosialisasi dan Lomba Poster dengan tema anti-*bullying.* Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 16-17 Juli 2025. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh koordinator Bidang Pendidikan dan dibantu oleh bidang-bidang lainnya.

Gambar 1. Survei pendahuluan ke SDN 01 Sidasari bersama Kepala Sekolah

Gambar 2. Alat peraga *frame photo* edukatif

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Sosialisasi Anti-bullying

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2025 di gedung pertemuan SDN 01 Sidasari, pukul 08.00-10.00 WIB. Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari siswa dan siswi kelas 4, 5, dan 6 SDN 01 Sidasari. Tim KKN menyampaikan materi yang telah disiapkan sebelumnya, mencakup definisi *bullying*, berbagai jenis *bullying* (fisik, verbal, dan sosial), lokasi terjadinya *bullying*, alasan mengapa *bullying* itu buruk, cara pencegahan, serta langkah-langkah yang harus diambil jika menjadi korban *bullying*. Penyampaian materi menggunakan media PowerPoint dan video animasi anti-*bullying* agar peserta dapat lebih mudah memahami konten yang disampaikan.

Materi pertama yang dipresentasikan/ditayangkan berupa video animasi anak-anak terkait anti-*bullying* agar lebih menarik perhatian para siswa. Saat ditayangkan video animasi pertama dan kedua, sebagian besar siswa memperhatikan penayangan dua video animasi tersebut dengan seksama. Setelah penayangan video, Tim KKN menanyakan kepada siswa terkait dua isi video animasi tersebut. Hasilnya menyatakan bahwa sebagian besar siswa paham ketika ditanya nama tokoh dalam animasi video yang telah ditayangkan.

Gambar 3. Kegiatan sosialisasi.

Gambar 4. Penayangan video animasi Anti-*bullying*.

Sesi Kuis dan Partisipasi dalam Frame Photo Edukatif

Tim KKN mengadakan kuis singkat berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Selain untuk mengukur pemahaman siswa, kuis ini dilakukan agar suasana menjadi lebih interaktif. Tak hanya itu, Tim KKN juga menyediakan bingkai foto atau *frame photo* edukatif. Bingkai foto ini menjadi daya tarik tersendiri, sehingga siswa bersemangat untuk berfoto sambil mengingat pesan-pesan positif yang telah disampaikan.

Gambar 5. Siswa berpartisipasi dalam *frame photo* edukatif.

Kegiatan Lomba Poster Anti-bullying

Pada 17 Juli 2025, Tim KKN mengadakan Lomba Poster Anti-*bullying* yang diikuti oleh siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 di kelas masing-masing. Lomba ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan kreativitas siswa dalam menyampaikan pesan anti-*bullying*. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menuangkan ide dan pemahaman mereka mengenai bahaya *bullying* dalam bentuk karya visual. Setelah perlombaan ini, siswa yang berhasil membuat karya poster terbaik mendapatkan apresiasi dari tim KKN berupa hadiah yang menarik dan bermanfaat.

Gambar 6. Siswa sedang mengikuti Lomba Poster Anti-*bullying*.

Gambar 7. Apresiasi karya poster terbaik.

Tahap Evaluasi

Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan yang sangat baik mengenai jenis-jenis perundungan (*bullying*), seperti verbal, fisik, dan *bullying online (cyber bullying*). Hal ini dapat diketahui ketika siswa dapat menjawab soal-soal kuis yang diberikan oleh Tim KKN. Sikap siswa terhadap *bullying* juga memperlihatkan kecenderungan positif, dengan mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka tidak menerima tindakan *bullying* sama sekali. Selain itu, banyak siswa yang menunjukkan sikap proaktif, seperti membantu korban dan melaporkan kasus *bullying* kepada guru.

Di sesi akhir kegiatan sosialisasi, Tim KKN memberikan kuis dalam bentuk pertanyaan, seperti "Kalau kalian melihat tindakan *bullying*, kalian harus apa?", "Kalau teman kita jadi korban *bully*, apa yang bisa kita lakukan?", "Kenapa *bullying* harus dilarang?", dan "Apa saja jenis-jenis *bullying* dan contohnya?". Sesi kuis ini dilaksanakan selama 15 menit. Sesi ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang *bullying* dan pentingnya saling menghormati dan mendukung satu sama

lain. Kuis ini berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme yang tinggi dari semua siswa yang ikut serta. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab soal kuis. Namun, karena banyak siswa yang mengangkat tangan, maka dari tim KKN hanya memilih siswa yang mengangkat tangan terlebih dahulu untuk menjawab kuis. Pada akhir sesi kuis, siswa yang berhasil menjawab kuis dengan benar mendapatkan apresiasi berupa hadiah.

Selain itu, untuk mengetahui efektivitas kegiatan juga dilaksanakan lomba poster yang menghasilkan karya poster tema anti-*bullying*. Poster tersebut menjadi produk yang efektif untuk menilai keterampilan siswa kelas 4, 5, dan 6 setelah kegiatan sosialisasi mengenai anti-*bullying*. Untuk menilai poster yang telah dibuat oleh siswa, terdapat beberapa aspek penting untuk dipertimbangkan, antara lain yaitu:

1. Kreativitas. Aspek ini dapat dinilai dari kemampuan siswa dalam merancang dan membuat poster yang terlihat menarik dan kreatif.
2. Pemahaman. Aspek ini berkaitan dengan pemahaman siswa tentang konsep anti-*bullying* dan pesan apa yang ingin mereka sampaikan melalui poster tersebut.
3. Keterampilan. Aspek ini digunakan untuk menilai keterampilan siswa dalam menggunakan warna, elemen gambar, dan tulisan dalam poster tersebut.

Dengan menilai karya poster siswa, tim KKN dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami konsep anti-*bullying* dan kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan tersebut secara kreatif. Dari poster tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memahami tentang jenis-jenis *bullying* dan dampak *bullying*.

Gambar 8. Siswa sedang menjawab kuis

Gambar 9. Apresiasi terhadap siswa yang berhasil menjawab kuis

Gambar 10. Poster Anti-*bullying* karya siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti-*bullying* di SD Negeri 01 Sidasari menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai berbagai bentuk perundungan, dampaknya, serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghargai dan bebas dari kekerasan. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi secara langsung dan mudah dipahami, serta dilengkapi dengan kuis dan lomba poster sebagai media evaluasi pembelajaran. Meskipun tidak dilakukan pre-test maupun post-test, hasil yang dicapai dapat terlihat dari tingginya partisipasi siswa dalam menjawab kuis serta kemampuan mereka mengekspresikan pesan anti-*bullying* melalui karya poster yang kreatif dan sesuai tema. Antusiasme siswa menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mampu menangkap pesan yang disampaikan selama sosialisasi, tetapi juga mulai membentuk sikap yang menolak segala bentuk perundungan dan menunjukkan kepedulian terhadap teman sebaya. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral, empati, dan kesadaran sosial sejak usia dini melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan dan komunikatif.

Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk memperluas dan melanjutkan program ini secara berkelanjutan. Pertama, materi edukasi anti-*bullying* hendaknya diintegrasikan ke dalam kurikulum atau kegiatan rutin sekolah, karena pembelajaran berkelanjutan terbukti meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa. Kedua, perlu diadakan pelatihan serupa bagi guru dan orang tua untuk memperkuat penanganan *bullying* di lingkungan sekolah. Keterlibatan guru dan keluarga penting karena mereka berperan besar mendeteksi dan mencegah *bullying* sedini mungkin. Ketiga, sekolah bisa membentuk tim anti-*bullying* atau safety patrol yang secara berkala memantau perilaku siswa serta menindaklanjuti laporan kejadian *bullying*. Keempat, metode kreatif seperti lomba poster, drama, atau permainan edukatif sebaiknya terus dikembangkan untuk menjaga minat siswa. Khususnya, penambahan kegiatan penguatan empati dan resolusi konflik juga dianjurkan, karena penelitian menunjukkan bahwa pelatihan empati dapat menurunkan frekuensi tindakan *bullying*. Kelima, evaluasi jangka panjang perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas program. Monitoring berkala akan membantu menyesuaikan strategi pencegahan *bullying* di masa mendatang. Dengan strategi tersebut, diharapkan lingkungan sekolah menjadi lebih aman dan menyenangkan bagi semua siswa, terhindar dari dampak negatif *bullying*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada SD Negeri 01 Sidasari yang telah memberikan izin dan telah bersedia bekerja sama dengan tim KKN Unsoed untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi anti-*bullying*. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada LPPM Unsoed yang telah membantu dalam memberikan dukungan dana dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, A., Dewi, D. A., Setiyaji, N. R., Nada, S. Q., Asri, A. R., & Aini, D. K. (2025). Sayangi Sesama (2S): Psikoedukasi untuk Meningkatkan Pemahaman tentang *bullying* pada Peserta Didik di SMPN 16 Semarang. *Devotion: Jurnal Pengabdian Psikologi, 4*(1), 39-48. doi:https://doi.org/10.35814/n2dne218

Detik.com. (2023). *Motif bullying di Cilacap hingga 2 Pelaku Jadi Tersangka*. Dipetik Agustus 3, 2025, dari https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/berita/d-6957770/motif-*bullying*-di-cilacap-hingga-2-pelaku-jadi-tersangka/amp

Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak *bullying* Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi kasus di sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 4*(1), 52-63. doi:https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3416

Indramaya, I. (2023). Sosialisasi *bullying* dan Cara Mengatasi *bullying* di Sekolah. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(3), 115-118. doi:https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.115-118

Isnayanti, A. N., Kamil, M. N., & Mas'adi, M. (2024). Edukasi Anti-*bullying* di Sekolah Dasar: Membangun Budaya Positif di Kalangan Siswa. *Jurnal Abdimas Indonesia, 4*(4), 1668-1675. doi:https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.1203

JPPI. (2024). *JPPI: 2024, Kekerasan di Lingkungan Pendidikan Melonjak Lebih dari 100 Persen*. Dipetik Agustus 3, 2025, dari https://www.new-indonesia.org/jppi-2024-kekerasan-di-lingkungan-pendidikan-melonjak-lebih-dari-100-persen/

KPAI. (2024). *Laporan Akhir Tahun KPAI 2023*. Dipetik Agustus 3, 2025, dari https://www.kpai.go.id/utama/laporan-akhir-tahun-kpai-2023

KPAI. (2025). *Laporan Tahunan KPAI, Jalan Terjal Perlindungan Anak: Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia*. Dipetik Agustus 3, 2025, dari https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia

Lusiana, S. N., & Arifin, S. (2022). Dampak *bullying* Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman, 10*(2), 337-350. doi:https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252

Ningsih, A. P., & Syafriani, S. (2024). Penguatan Karakter Anti *bullying* Pada Siswa Melalui Penyuluhan Tentang *bullying*. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 8*(3), 2239-2245. doi:https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i3.25269

Noya, A., Taihuttu, J., & Kiriwenno, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *bullying* Pada Remaja. *Journal of Psychology Humanlight, 5*(1), 1-16. doi:https://doi.org/10.51667/jph.v5i1.1741

Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku *bullying* Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6*(3), 685-691. doi:http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1054

Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak *bullying* Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma, 9*(3), 1245-1251. doi:https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3 .5400

Permana, H., Hidayatullah, S., Fauziah, S., & Junaeni, N. (2025). Seminar dan sosialisasi pencegahan *bullying* teman sebaya pada siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Japura Lor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan, 5*(1), 1-7. doi:https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.812

Radar Banyumas. (2025). *Dugaan bullying Kembali Terjadi di Cilacap, Korban Diduga Depresi hingga Meninggal*. Dipetik Agustus 3, 2025, dari https://radarbanyumas.disway.id/read/139516/dugaan -*bullying*-kembali-terjadi-di-cilacap-korban-diduga-depresi-hingga-meninggal#goog_rewarded

Rahman, A. F., Sriwahyuni, W., Hakim, A. R., Azhar, F., Cahyani, M. O., Elyunandri, H. P., . . . Latif, A. (2021). Sosialisasi Pencegahan Tindakan *bullying* Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara. *JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka, 3*(2), 8-14. doi:http://dx.doi.org/10.51213/jmm.v3i2.50

Ulfatun, T., Santosa, W. P., Presganachya, F., & Zsa-Zsadilla, C. A. (2021). Edukasi Anti *bullying* Bagi Guru dan Siswa SMP Muhammadiyah Butuh Purworejo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4*(2), 165-169. doi:https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4260